

Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok)

Shinta Mawadda^{✉1}, Nuri Aslami², Rahmat Daim Harahap³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Abstrak

Bukit Lawang merupakan salah satu daerah wisata yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Bukit lawang yang terkenal dengan panorama dan keindahan alam yang banyak menarik wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan pariwisata halal dalam meningkatkan pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari pembangunan sektor pariwisata halal belum berdampak terlalu banyak bagi PAD kabupaten langkat secara keseluruhan hal ini disebabkan karena pariwisata halal belum seluruhnya di terapkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah. sedangkan tenaga kerja semakin meningkat akibat meledaknya jumlah pengunjung di tempat wisata tersebut pernah trading di sosial media dengan caranya yang unik menggunakan pembayaran sistem dinar dirham. Tiba tahun 2021 penyebaran virus corona yang membuat tenaga kerja di wisata tersebut harus dirumahkan (PHK) karena berkurangnya pendapatan yang tidak cukup untuk membayar upah mereka.

Kata Kunci: *Sektor Pembangunan, Pariwisata Halal, Pendapatan, Ketenagakerjaan*

Abstract

Bukit Lawang is a tourist area located in Bahorok District, Langkat Regency. Bukit Lawang is famous for its panorama and natural beauty which attracts many tourists, both local and foreign tourists. This study aims to analyze the development of halal tourism in increasing income and the number of workers. This research method uses descriptive qualitative. The results of this study indicate that the income derived from the development of the halal tourism sector has not had too much impact on the Langkat district's PAD as a whole, this is because halal tourism has not been fully implemented and managed properly by the government. while the workforce is increasing due to the explosion in the number of visitors at the tourist spot. It has been trading on social media in a unique way using the dinar dirham payment system. Arriving in 2021, the spread of the corona virus has forced workers on the tour to be laid off (PHK) due to reduced income which is not enough to pay their wages.

Keywords: *Development Sector, Halal Tourism, Income, Employment*

Copyright (c) 2019 Shinta Mawadda

✉ Corresponding author :

Email Address : shintamawadda20@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara di seluruh dunia. Dengan pertumbuhan keamanan ekonomi dan kualitas hidup, sektor pariwisata telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Pertumbuhan ini juga menginspirasi orang untuk mengeksplorasi budaya dan lingkungan bangsa lain (Aidil, 2019). Pariwisata halal, sebuah fenomena pariwisata baru, telah tumbuh dengan kecepatan yang menakutkan karena jumlah wisatawan Muslim tumbuh secara global. Wisatawan Muslim sering khawatir tentang apakah ada hal-hal yang diizinkan atau diizinkan oleh hukum Islam ketika memilih perjalanan mereka (Rahtomo, 2018).

Trend wisata halal merupakan fenomena baru dalam industri pariwisata. Tuntutan Muslim lebih memilih tujuan wisata karena kenyamanan mereka dan kemungkinan mempraktikkan ibadah mereka, serta keunikan dan daya tarik mereka. Dengan ekspansi sektor halal yang stabil, semakin banyak orang di komunitas Muslim telah beralih ke gaya hidup halal. Sekarang, minat terhadap produk halal melampaui makanan dan minuman, hingga keuangan, apotek, mode, media dan rekreasi, serta sektor pariwisata. Hal ini karena wisatawan muslim mengandalkan Al-Quran dan Hadist dalam segala hal yang mereka lakukan, bahkan selama perjalanan mereka (Delia, 2020).

Kecamatan bahorok memiliki banyak objek wisata yang tersebar di wilayah kecamatan tersebut, pemerintah daerah melalui dinas pariwisata berperan serta mengelola dan memasarkan obyek- obyek pariwisata serta memberikan keleluasaan dan tanggung jawab kepada dinas yang khusus menangani dan mengawasi masalah-masalah mengenai kepariwisataan yang menerapkan nilai- nilai islam dan berpegang teguh terhadap aturan islam. Hadirnya jenis wisata yang mengusung konsep halal di kecamatan bahorok, salah satu pariwisata yang dinamakan landak river (sungai landak) menumbuhkan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata (Lustianah, M., & Rahmi Fauziah, 2022). Dalam kegiatan wisata halal disana tidak hanya untuk kalangan masyarakat muslim saja namun juga untuk kalangan non muslim (Maysaroh, 2018).

Kegiatan wisata halal ditujukan untuk memberikan pengalaman kepada penikmat wisata ketika menjalankan kegiatan dengan mengusung nilai-nilai islam didalamnya dengan makanannya yang 100% kehalalannya, tersedianya mushola untuk menjalankan aktivitas ibadah. Pembayaran yang menggunakan sistem mata uang dinar, Jadi mereka tidak membayar makanan atau minuman dengan menggunakan uang (Shifa, M & Marliyah, Amalia, 2022). Wisata ini juga sangat ramah lingkungan karena mereka tidak menggunakan wadah yang berjenis plastik semua menggunakan wadah yang bisa didaur ulang, dan makanannya juga menggunakan bahan-bahan alami (Anugrah, 2017).

Pariwisata ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan tenaga kerjanya, mereka memulai membuka wisata ini dari tahun 2017 dimana banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja dan pendapatan saling keterkaitan, dikarenakan pada industri pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi suatu negara atau daerah. Pariwisata dapat mencakup berbagai aktivitas seperti perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, belanja, dan berbagai layanan pariwisata lainnya (Akuino, 2018). Pariwisata dapat memberikan pendapatan langsung melalui pengeluaran wisatawan. Wisatawan yang mengunjungi suatu tempat akan

menghabiskan uang untuk transportasi, akomodasi, makanan, minuman, hiburan, dan belanja. Pengeluaran ini akan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat, serta mendukung sektor-sektor terkait seperti industri perhotelan, restoran, toko-toko, dan jasa transportasi (Fanny, Arif M & Aslami, n.d.)

Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan pendapatan melalui pajak dan retribusi pariwisata. Pemerintah biasanya memberlakukan pajak khusus bagi wisatawan, seperti pajak hotel atau pajak pariwisata, yang dikenakan pada penginapan atau aktivitas wisata tertentu (Sari, 2020). Pendapatan dari pajak ini dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur pariwisata, pengembangan destinasi wisata, serta pelayanan dan fasilitas publik lainnya. Pendapatan dari sektor pariwisata juga bisa bersifat tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja. Industri pariwisata mencakup berbagai jenis pekerjaan, mulai dari pemandu wisata, staf hotel dan restoran, pengemudi taksi, pedagang suvenir, hingga petugas kebersihan (Syahputra, 2018).

Namun, pendapatan dari pariwisata juga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Faktor-faktor seperti popularitas destinasi, aksesibilitas, stabilitas politik, keamanan, dan promosi pariwisata yang efektif dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang dan jumlah pendapatan yang dihasilkan (S. Suryani, 2021). Selain itu, musim wisata, perubahan tren perjalanan, faktor ekonomi global juga dapat berdampak pada pendapatan pariwisata. Dalam mengembangkan pariwisata, penting bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk memperhatikan keberlanjutan pariwisata. Pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya menghasilkan pendapatan jangka pendek, tetapi juga melindungi lingkungan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pengelolaan yang baik dan strategi yang berkelanjutan akan membantu menciptakan pendapatan yang berkesinambungan dari sektor pariwisata (Tambunan, K & Azzahra, S & Aulia, D. R., & Sabrina, 2022).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana upaya dinas pariwisata dalam mengembangkan pariwisata halal di kecamatan bahorok, dan bagaimana peran pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah kecamatan bahorok. Peneliti tertarik dengan permasalahan ini karena banyaknya wisata di kecamatan bahorok yang bisa menjadi salah satu sumber pendapatan daerah namun kurangnya cara pemerintah daerah mengembangkan wisata-wisata yang ada di kecamatan bahorok contoh yang paling tren saat ini adalah pariwisata berbasis syariah (halal) (Puspa, M., Arif, M., & Imsar, 2022).

Bahorok salah satu Kecamatan di kabupaten Langkat yang memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain keindahan alam dan relief pegunungan dan sungai landak river yang indah. Selain itu dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat daya tarik wisatawan di daerah ini. Berbagai jenis pariwisata telah dikembangkan dengan baik (Sinulingga, S & Pardosi, J & Bangun, N. C., & Siahaan, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengembangan pariwisata halal di Kecamatan Bahorok. (2) untuk mengetahui pendapatan daerah dalam pengembangan pariwisata halal. (3) untuk mengetahui tenaga kerja dalam pengembangan pariwisata halal.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tentang meningkatnya pendapatan dan jumlah tenaga kerja studi kecamatan bahorok (Rahmani, 2016). Jenis penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yang menggunakan wawancara beserta melakukan observasi langsung di lapangan. Informan yang didapat pada penelitian ini adalah pengelola usaha para wisata dan kolaborasi pemerintah setempat (Alaslan, 2022).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada warga setempat khususnya kecamatan bahorok kabupaten langkat. Tempat penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, pengelola usaha pariwisata, Masyarakat yang berkunjung para wisatawan. Observasi pada penelitian ini adalah landak rever kecamatan bahorok. Observasi penelitian ini dilaksanakan seiring dengan berjalannya waktu selama satu bulan.

Metode Pengumpulan Data

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber informasi sebagai informan penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan penelitian mengenai dampak pembangunan sektor pariwisata halal dalam meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja (Devi, 2023; Legimin, 2023)

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain baik berupa orang maupun dalam bentuk catatan seperti literatur, buku, laporan, dokumen dan jurnal yang bersifat dokumenter (Sugiyono, 2018). Sumber ini merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber data pertama (Firman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dampak Pembangunan Pendapatan Pariwisata Halal di Kecamatan Bahorok

Kabupaten Langkat merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi pariwisatanya. Pasca Banjir Bandang, Kecamatan Bahorok kembali membangun dalam berbagai sektor dengan bantuan yang datang baik dari dalam maupun luar negeri. Hingga kini Kabupaten Langkat Kecamatan Bahorok telah mengalami begitu banyak perubahan dimana kondisi daerah yang semakin berkembang pesat di berbagai segi, baik segi ekonomi, segi pendidikan, segi pemerintahan, dan segi pariwisata khususnya pariwisata.

Dengan dibangunnya landak rever sebagai objek wisata, menimbulkan dampak positif dalam perekonomian masyarakat Kecamatan Bahorok dan sangat dirasakan sekali perbedaannya. Pada dasarnya ekonomi Islam berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia, baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, dan tingkah laku manusia. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban.

Objek wisata landak rever bukan hanya tempat objek wisata alam bahkan menjadi tempat masyarakat Kecamatan Bahorok untuk mencari rezeki dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara membuka usaha wisatawan dan juga berdagang.

Menurut wikipedia Indonesia Pengelola usaha wisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun Pemerintah dalam melestarikan Objek Wisata, sedangkan pedagang adalah orang yang melakukan usaha wisata dan melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Hasil wawancara kepada ibu Devi sebagai pengelola wisatawan landak rever "pendapatannya selama berdagang kawasan kecamatan batorok sebesar Rp. 4.000.000/bulan. Kemudian setelah berdagang di kawasan objek wisata landak rever menjadi sebesar Rp. 6.000.000- 7.000.000/bulan."

Hasil wawancara dengan pedagang lain yaitu bapak Muhammad Qori yang sudah berjualan sejak tahun 2019 menyatakan bahwa "beliau berjualan makanan dan minuman di kawasan objek wisata landak rever pendapatan setiap harinya berkisar dari Rp.5.000.000 sampai Rp.7.000.000/bulan."

Hasil wawancara kepada bapak Legimin, sebagai sekretaris di Direktorat Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat "Penurunan jumlah pengunjung akan berdampak pada remunerasi, juga pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena pandemi COVID-19 berlanjut pada tahun 2021, tempat wisata dibuka kembali dari Juli hingga Maret 2022. Kemudian pada sektor pariwisata telah mengalami penurunan yang signifikan dari Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, yang bertanggung jawab atas pengelolaan objek wisata bukit lawang, berupaya menyediakan fasilitas dan program sosialisasi untuk mendorong penduduk setempat mematuhi protokol kesehatan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan."

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut mengatakan bahwa pendapatan yang berasal dari pembangunan sektor pariwisata halal belum berdampak terlalu banyak bagi PAD kabupaten langkat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena pariwisata halal belum seluruhnya di terapkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah.

Jumlah pendapatan usaha di landak river dari tahun 2018- 2019 mengalami peningkatan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis, dikarenakan adanya penyebaran virus covid-19 dan banjir bandang selama dua tahun di sungai landak river mengalami terjadinya penurunan pendapatan tersebut. Ternyata di tahun 2022 mengalami kenaikan pendapat asli daerah sekitar 50%. Sedangkan Pendapatan usaha mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019 sebanyak 35% di tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 20% dikarenakan juga dampak wabah penyakit dan banjir bandang. Di tahun 2022 mereka mulai merintis kembali usaha dan menghasilkan pendapatan yang stabil seperti semula.

Berdasarkan kesimpulan dua informan hasil wawancara tersebut bahwa pengelola wisata dan pedagang mengaku membuka usaha wisata sekaligus berjualan di kawasan tersebut karena ada objek wisata landak rever, jadi orang yang berkunjung ke landak rever banyak yang membeli makanan dan minuman dari pedagang tersebut, tetapi banyak juga sekedar wisata di landak rever pada pembeli yang melakukan pembelian karena mereka kebetulan lewat di kawasan tersebut, sehingga memutuskan membeli makanan dan minuman dari pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pedagang banyak terbantu dalam peningkatan ekonomi mereka dengan melakukan penjualan di kawasan objek wisata Landak Rever, hal ini dapat menambah pendapatan mereka dengan berjualan makanan dan minuman, sehingga dapat menambah pemasukan

ekonomi dalam menghidupi keluarga dari dampak berjualan di kawasan objek wisata Landak Rever (Daim & Ikhsan & Meilya, n.d.).

Salah satu sumber pendapatan daerah merupakan dari sektor pariwisata. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, karena semakin tingginya permintaan barang dan jasa sehingga tercipta lapangan kerja untuk masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang tergolong pada tenaga kerja. Ukuran pendapatan diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja atau orang yang bekerja.

Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait. Selain meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, objek wisata pariwisata juga merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

Hasil wawancara kepada bapak Legimin sebagai sekretaris di Direktorat Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat "Peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang tergolong tenaga kerja tersebut".

Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Dampak Pembangunan Tenaga Kerja Pariwisata Halal di Kecamatan Bahorok

Sumber daya manusia (SDM) dari sektor pariwisata adalah sebagian besar perusahaan pariwisata berskala kecil dan mempekerjakan tingkat kekurangan relatif tinggi. Karena pertumbuhan sektor pariwisata mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru, maka pengangguran akan lebih sedikit dan pendapatan yang lebih banyak.

Hasil wawancara dari Bapak Legimin sebagai sekretaris di Direktorat Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat "Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran. Penciptaan kesempatan kerja secara langsung dapat dikemukakan, misalnya di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, objek wisata, dan kantor pariwisata pemerintah. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi di bidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan kunjungan wisatawan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan pekerjaan sudah dimulai sejak wisatawan akan berangkat dan ketika melakukan aktivitas perjalanan wisata. Sehingga pembentukan pariwisata syariah akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena akan terjadi pembentukan wisata baru.

Menurut wikipedia mengenai tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja (manpower) diartikan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja memerlukan ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja kesempatan kerja menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk diisi pencari kerja.

Hasil wawancara kepada ibu Devi sebagai pengelola wisatawan landak rever "Pada tahun 2017 awal mula terciptanya wisata landak river tersebut hampir 50 orang tenaga kerja dibidang kuliner yang membuka usaha makanan tradisional, pada tahun 2018-2019 tenaga kerjanya semakin meningkat 25% akibat meledaknya jumlah pengunjung di tempat wisata tersebut karena sempat viral atau trending di sosial media dengan caranya yang unik menggunakan pembayaran sistem dinar dirham atau Penukaran uang cash dengan batok kelapa dengan ukurannya masing-masing yang dihargai 1 kepingnya ada yang bernilai 2000, 10.000 dan 20.000 dan tempat makannya yang terletak dipermukaan air sungai sehingga membuat daya tarik para wisatawan untuk mengunjunginya".

Hasil wawancara kepada bapak Muhammad Qori sebagai pedagang wisata landak rever "Di tahun 2020 terjadinya tragedi banjir bandang di wisata tersebut dan penyebaran virus corona yang membuat mereka harus menutup tempat wisata landak river karena mereka harus mengikuti aturan dari pemerintah yaitu melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat mereka drop karena hilangnya penghasilan dan tenaga kerja yang dirumahkan, dan pada tahun 2022 akhir mereka merintis kembali dari nol usaha itu dengan mempekerjakan 10 orang yang membuka usaha dibidang kuliner tradisional."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemaparan penanggung jawab tempat wisata tersebut menyatakan bahwa penurunan ketenagakerjaan di bidang pariwisata yang jumlahnya cukup drastis. Kualitas tenaga kerja dalam suatu kecamatan dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan tersebut. Sebagian besar tenaga kerja, tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa.

Maka dari itu, Untuk mengatasi rendahnya tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara pelatihan kerja, pemagangan, penggalakan program pendidikan dari pemerintah dan peningkatan kualitas hidup tenaga kerja. Sedangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, penanggung jawab pariwisata landak river,

Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat selaku pihak yang memiliki tugas dan kewajiban mengelola objek wisata bukit lawang terus berupaya melakukan kegiatan diantaranya mempersiapkan segala fasilitas protokol kesehatan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah ketenagakerjaan pariwisata kecamatan bahorok pada tahun 2019 sebanyak 505 tenaga kerja dibidang kuliner, Guide dan penginapan, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 539 ketenagakerjaan di bidang kuliner, Guide dan penginapan, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 5% yaitu 513 tenaga kerja akibat terjadinya penyebaran virus corona yang membuat tenaga kerja di wisata tersebut harus dirumahkan (PHK) karena berkurangnya pendapatan yang tidak cukup untuk membayar upah mereka. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi jumlah ketenagakerjaan di pariwisata Kecamatan Bahorok menjadi 539 tenaga kerja dibidang kuliner, penginapan dan Guide.

Pariwisata mampu menghasilkan lapangan kerja bagi tenaga kerja terampil dan tidak terampil secara langsung maupun tidak langsung, dengan adanya aktivitas pariwisata di Kecamatan Bahorok seharusnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan pembangunan sektor pariwisata halal (Syahdani et al., 2016).

Pembahasan

Dampak Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan dan Tenaga Kerja Kecamatan Bahorok

Industri pariwisata akan memberikan dampak terhadap perekonomian, menstimulus peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait (Arghutashvili da Tbilisi, 2018). Walaupun bukan indikator satu-satunya keberhasilan pembangunan di suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi barometer kemajuan ekonomi suatu daerah (Todaro, 2006). Sektor pariwisata bisa menggantikan bahkan melebihi sektor Migas serta industri lainnya jika dikembangkan secara berencana dan terpadu (Pleanggara dan Yusuf A.G, 2012).

Walaupun sektor pariwisata bukan sektor utama penyumbang devisa dan PDRB Kabupaten Langkat, namun sejak langkat ditetapkan sebagai destinasi wisata halal pada tahun 2019 sektor ini giat dikembangkan oleh pemerintah daerah Langkat dan saat ini sudah termasuk dalam sektor unggulan. Kabupaten Langkat menngencarkan pengembangan sektor pariwisata melalui dalam pengembangan pariwisata halal memerlukan tenaga kerja yang profesional yang berwawasan Islami. Peran pemerintah, swasta, masyarakat sipil serta banyak pihak menjadi penting demi kemajuan pariwisata halal berkelanjutan tersebut. Kebijakan pariwisata langkat mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah hingga 300juta rupiah pada tahun 2018. Untuk 2019 menaik hingga 304juta rupiah, tahun 2020 naik hingga 387juta rupiah, tahun 2021 menurun hingga 178juta rupiah, tahun 2022 menaik hingga 382juta rupiah.

Tabel 1. Pendapatan Daerah Pariwisata Halal

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Usaha
1	2018	100.104	300.312.000	30.000.000/tahun
2	2019	101.104	304.200.000	34.000.000/tahun

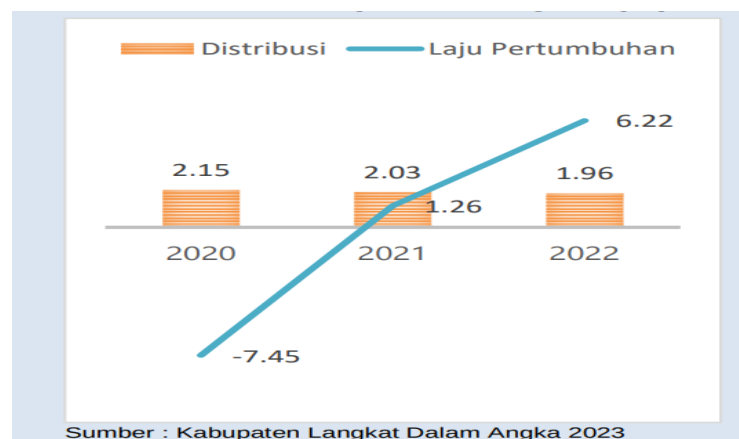
3	2020	109.304	387.082.000	40.000.000/tahun
4	2021	35.658	178.090.000	15.000.000/tahun
5	2022	70.325	382.568.000	30.000.000/tahun

Sumber : Data Disparbud Kabupaten Langkat 2018-2022

Pendapatan yang berasal dari pembangunan sektor pariwisata halal belum berdampak terlalu banyak bagi PAD kabupaten langkat secara keseluruhan hal ini disebabkan karena pariwisata halal belum seluruhnya di terapkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah. Bahkan banyak pariwisata di kabupaten langkat yang belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Dikarenakan pemerintah tidak memiliki arah dan program yang jelas ketika mengelola objek wisata tersebut. Beberapa objek wisata di kabupaten langkat tidak memiliki daya tarik yang cukup mewah untuk menarik pengunjung. Ada beberapa objek wisata yang memiliki perkembangan yang baik diakibatkan karena bentuk kolaborasi dengan Non Government Organization (NGO), seperti bukit lawang dan tangkahan paradise. Objek wisata ini menjadi berkembang karena masyarakat dan NGO. Masyarakat pengelola objek wisata menganggap pemerintah seperti pemalak, meminta retribusi tanpa pengelolaan yang baik terhadap wisatanya termasuk label halal juga dianggap sebagai unsur paksaan, namun pada pelaksanaannya hanya merugikan pengelola pariwisata jika tidak memiliki arah yang jelas.

Dampak Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Kabupaten Langkat

Industri pariwisata akan memberikan dampak terhadap perekonomian, menstimulus peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait. Walaupun bukan indikator satu-satunya keberhasilan pembangunan disuatu Negara, pertumbuhan ekonomi menjadi barometer kemajuan ekonomi suatu daerah. Sektor pariwisata bisa menggantikan bahkan melebihi sector migas serta industri lainnya jika dikembangkan secara berencana dan terpadu (Suryani, 2021).



Sumber : Kabupaten Langkat Dalam Angka 2023

Gambar 1. Laju Pertumbuhan dan Distribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Kabupaten Langkat (%)

Kabupaten Langkat merupakan salah satu tujuan daerah wisata Provinsi Sumatera Utara. Selama periode 2020-2022 jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Langkat mengalami pergerakan yang fluktuatif baik yang berasal dari domestik maupun wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Langkat tahun 2022 meningkat sebesar 114,58 persen dari tahun 2021. Laju

pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebagai penunjang kategori pariwisata mengalami peningkatan sebesar 6,22 persen. Hal ini terjadi karena kondisi pandemi Covid-19 yang mulai berakhir. Peranan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Langkat tahun 2022 sangat kecil hanya sebesar 1,96.

Berdasarkan hasil survey peneliti di beberapa kawasan objek wisata Landak Rever di kota Binjai, kabupaten langkat, kecamatan bahorok, maka ditemukan dampak positif dalam pengembangan pariwisata terhadap pembangunan pendapatan dan tenaga kerja pada perekonomian daerah, yaitu:

1. Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat, Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.
2. Menghasilkan Lapangan Pekerjaan, Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.
3. Meningkatkan Struktur Ekonomi, Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.
4. Membuka Peluang Investasi, Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
5. Mendorong Aktivitas Wirausaha (Interpreneurships), Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.
6. Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Contohnya, jalan tol Stabat-Langkat yang dibangun guna memudahkan akses menuju kota Aceh.
7. Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana dilingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
8. Masyarakat menjadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan dan dapat menjadikan objek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya yang lebih variatif.
9. Masyarakat bisa menguasai beberapa bahasa asing agar bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akrab dalam suasana kekeluargaan.

Adapun dampak negatif dari Pembangunan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Tenaga Kerja adalah :

1. Lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada disekitarnya, kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Berikut beberapa faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup:
 - a. Faktor alami, Faktor alami terjadi dikarenakan Banyaknya bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, angin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan.
 - b. Faktor buatan, Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup sederhana menuju ke kehidupan yang modern. Kerusakan lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penenbangan secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran.
2. Lingkungan binaan yang mencakup perkotaan, sarana dan prasarana, dan ruang terbuka, Lingkungan ini terjadi dikarenakan kurangnya pemanfaatan lahan yang tidak benar, perubahan pembangunan perkotaan yang tidak terkendali, pemabnguna prasarana penunjang kegiatan pariwisata yang tidak memadai, tidak ada manajemen lingkungan perkotaan. Kerusakan bangunan berserjarah, penggunaan bangunan bersejarah secara tidak benar. Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.
3. Lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat. Fenomena yang terjadi pada dampak negatif adalah
 - a. Adopsi nilai-nilai dan kepercayaan yang tida sesuai dengan tempatnya.
 - b. Tidak mengindahkan nilai-nilai adat.
 - c. Tindakan buruk wisatawan pada benda budaya tidak dilindungi dengan baik.
 - d. Wisatawan sebagai kurir kelompok penjahat dan tidak memahami sistem legal Indonesia.
 - e. Kerusakan dan hilangnya benda budaya.

SIMPULAN

Penerapan wisata halal itu tidak perlu dilakukan di daerah yang mayoritas muslim, ia menyampaikan bahwasannya pada hakikatnya unsur halal telah terjamin di setiap aspek pariwisata, yang perlu dikaji adalah bagaimana pemerintah memberi ruang bagi "Unsur tidak halal" dari sebuah pariwisata. Dari pengelola pariwisata juga menyampaikan, bahwasannya label halal dari objek wisata akan membuat para wisatawan akan berpikir ulang untuk datang ke wisata tersebut, apalagi jika berbicara

tentang objek wisata di Bahorok, objek wisata yang dikenal dengan wisatawan dari luar negeri.

Segi pendapatan yang berasal dari pembangunan sektor pariwisata halal belum berdampak terlalu banyak bagi PAD kabupaten langkat secara keseluruhan hal ini disebabkan karena pariwisata halal belum seluruhnya di terapkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah. Berdasarkan data diatas bahwa jumlah pendapatan usaha di landak river dari tahun 2018–2019 mengalami peningkatan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis, dikarenakan adanya penyebaran virus covid-19 dan banjir bandang selama dua tahun di sungai landak rever mengalami terjadinya penurunan pendapatan tersebut.

Dari segi tenaga kerja pariwisata halal dari hasil wawancara ibu Devi dimana pada tahun 2017 awal mula terciptanya wisata landak river tersebut hampir 50 orang tenaga kerja dibidang kuliner yang membuka usaha makanan tradisional, pada tahun 2018-2019 tenaga kerjanya semakin meningkat 25% akibat meledaknya jumlah pengunjung di tempat wisata tersebut karena sempat viral atau tranding di sosial media dengan caranya yang unik menggunakan pembayaran sistem dinar dirham atau Penukaran uang cash dengan batok kelapa dengan ukurannya masing-masing yang dihargai 1 kepingnya ada yang bernilai 2000, 10.000 dan 20.000 dan tempat makannya yang terletak dipermukaan air sungai sehingga membua daya tarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 5% yaitu 513 tenaga kerja akibat terjadinya penyebaran virus corona yang membuat tenaga kerja di wisata tersebut harus dirumahkan (PHK) karena berkurangnya pendapatan yang tidak cukup untuk membayar upah mereka.

Referensi

- Aidil, R. . (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah dan Efisiensi*. 107-114.
- Akuino, C. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran) Di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3737>
- Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Center for Open Science.
- Anugrah, K. (2017). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1520>
- Delia. (2020). Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha.
- Devi. (2023). Pedoman Wawancara “Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal terhadap Pendapatan dan Tenaga Kerja Kecamatan Bahorok.
- Fanny, Arif M & Aslami, N. (n.d.). Analisis Potensi dan Prospek Wisata Halal dengan Kerangka 6A di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. *Manajemen Dan Akuntansi*, 554–565.
- Fauzi, A. H. (2020). Studi Pemetaan Sistematis : UKM Parawisata. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.31104/jsab.v4i2.167>

- Firman. (2018). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Center For Open Science.
- Gultom, J. F & Mardiana, S., & Ginting, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Langkat. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 148–155.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/agrisains.v2i2.296>
- Harahap, Daim & Harahap, Ikhsan & Evita Syari, Meilya, (n.d.). (n.d.). Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Juli–Desem.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8574>
- J, S. & P. (n.d.). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (edisi kedua). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Legimin. (2023). Pedoman Wawancara “Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal terhadap Pendapatan dan Tenaga Kerja Kecamatan Bahorok. Publish, 20 juni 2023.
- Lustianah, M., & Rahmi Fauziah, D. (2022). Pengaruh Produk Halal dan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 272–284.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.675>
- Maysaroh, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terha (Aidil, 2019) dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Model, Q. H. (2020). *Encyclopedia Of Creativity, Invention, Innovation And Entrepreneurship*. Springer International Publishing.
https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-15347-6_301304
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada.
- Puspa, M., Arif, M., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Upah Kerja Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 151–165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.844>
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi (Cetakan Pe)*. FEBI:UINSU.
- Rahtomo, R. W. (2018). Ekosistem Destinasi pariwisata halal Wadah Pengembangan Destinasi pariwisata Ramah Muslim. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 2(2), 61–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34013/jk.v2i2.22>
- Sari, M. (2020). Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Perspektif Ekonomi Islam Lampung.
- Shifa, M & Marliyah, Amalia, A. & M. shabar. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter di Indonesia. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2322–2338.
- Sinulingga, S & Pardosi, J & Bangun, N. C., & Siahaan, H. (2020). Pembuatan Film Wisata Sebagai Media Promosi Pariwisata di Desa Rumah Galuh Kabupaten Langkat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 350.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p06>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Sumarni, Murti & Suprihanto, J. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*.
- Suryani, S. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya terhadap

- pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau.
- Suryani, S. & B. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau. *Ekonomi Pembangunan*, 32(2), 146–162.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Syahdani, A., Hasnudi, & Hanafi, N. D. (2016). The income analysis and marketing efficiency of beef cattle business in Langkat District. *Jurnal Peternakan Integratif*, 4(3), 222–234.
- Syahputra, M. R. A. (n.d.). Analisis dampak destinasi pariwisata Alam Terhadap Pendapatan Masyarakat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
<https://doi.org/http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/11044>
- Tambunan, K & Azzahra, S & Aulia, D. R., & Sabrina, A. (2022). Mengenal Pariwisata Halal dan Perkembangannya di Indonesia. *Manajemen Bisnis Syariah*, 56–69.
- Yusrizal, & Suparmin, S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara. *Tansiq*, 192–222.
- Akmal,Azhari, T. (2020). Consumer Behavior On The Perspective Of Halal Food In Suzuya Superstore Medan. *Al-Iqtishad*, 103-116